

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012:4) yaitu memberikan informasi bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan serta menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya didalam perusahaan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Wijaya, 2012).

Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatwaktuan (*timeliness*).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2009 dalam Wiguna 2012). Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut.

Lingkup pelaporan perusahaan yang menjadi salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu / *timeliness* yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang diterima secara umum.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan

ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Peraturan ini didukung dengan Peraturan Otoritas Jakarta No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Pada tahun PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi (CNN Indonesia, 2016)

Kepala Penilaian Perusahaan I BEI, Adi Pratomo Aryanto megatakan, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Sedangkan emiten yang belum membayar denda yakti, PT Bakrie Land Tbk dan PT Eterindo Wahanatama. (Kompas, 2016)

Faktor-faktor yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengaudit ini tidak terbatas pada faktor internal saja, namun pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh profitabilitas, umur perusahaan, laba rugi, dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi

oleh kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Kompasiana, 2015)

Pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 terdapat 10, 5, dan 12 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) tahun buku 2013-2015 secara tepat waktu. (Idx 2013-2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Dura (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristika, Trisnawati, dan Handayani (2016) mengenai laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012; Sumarthini dan Widhiyani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) mengenai solvabilitas terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ratna Sari (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) mengenai ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP Spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri.

Berdasarkan hasil berbeda-beda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis termotivasi untuk menguji total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP kembali apakah terdapat pengaruh Antara total aset perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan

waktu pelaporan audit. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan *Go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag* pada Emiten BEI Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Tetapi masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

2. Pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 terdapat 10, 5, dan 12 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) tahun buku 2013-2015 secara tepat waktu.
3. Pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga diduga berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit.
4. Ukuran perusahaan yang tinggi akan mempercepat *audit report lag*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan memiliki tuntutan yang lebih tinggi dalam menginformasikan laporan keuangannya terhadap pihak-pihak eksternal maupun internal.
5. Tingkat perusahaan yang tinggi akan mempercepat *audit report lag*, hal ini dikarenakan tingkat perusahaan yang tinggi akan memberikan berita baik untuk investor maupun pihak manajemen perusahaan.
6. Solvabilitas yang tinggi menandakan adanya risiko yang tinggi yang menyebabkan *audit report lag* juga semakin lama.
7. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* akan memiliki *audit report lag* yang lebih cepat, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompeten sehingga pekerjaan audit akan lebih efektif dan efisien.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meliputi faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pada *audit report lag*. Peneliti juga membatasi faktor internal tersebut yaitu total asset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP. Selain itu, perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*?

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. *Investor* di pasar modal, untuk memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan audit suatu perusahaan beserta opininya dari akuntan independen sebelum memutuskan investasi atas saham tersebut.
2. Auditor Independen, sebagai bahan masukan mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sehingga auditor bekerja secara lebih profesional.

3. Manajemen perusahaan, untuk digunakan sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi permasalahan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Para pembaca, sebagai informasi tambahan yang dapat dipergunakan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
5. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi dalam melakukan studi empiris mengenai ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.